

KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Ilham¹, Marzuki², Waode Eti Hardiyanti³, Sri Yuliani⁴
^{1,2,4}, Institut Agama Islam Negeri Kendari
³Universitas Negeri Gorontalo
muhammadilham@iainkendari.ac.id¹, marzuki1965@yahoo.com²,
waode@ung.ac.id³, sriyuliani457@gmail.com⁴

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the form of cooperation between schools and parents in the formation of student character at SD Negeri 1 Pangsi-Pangsi and to examine the obstacles to cooperation between schools and parents in forming student character. This type of research is descriptive qualitative. Informants in this study were principals, teachers, parents and children/students. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. The results showed that the form of cooperation between schools and parents in shaping the character of students at SD Negeri 1 Pangsi-Pangsi, namely 1) visiting teachers at students' homes to obtain data or information about children's behavior at home, providing understanding to parents that in educating the child is a shared responsibility between parents and educators at school, 2) and parental communication with homeroom teachers to build parental involvement in aligning parenting at home with what is obtained at school through telehone media or parents coming directly to the school. school. Obstacles of cooperation between schools and parents in shaping the character of students at SDN 1 Pangsi-Pangsi, namely the attitude of parents who do not respond or do not care about the development of their children at school because parents are busy with their work, so they cannot attend meetings or activities carried out by the school. and submit everything to the school.

Keywords: Student Character Building, School Cooperation, Elementary School, Parents

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 1 Pangsi-Pangsi dan mengkaji kendala kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan anak/siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 1 Pangsi-Pangsi yaitu 1) melakukan kunjungan guru ke rumah anak didik untuk mendapatkan data atau informasi tentang perilaku anak di

rumah, memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa dalam mendidik anak itu adalah tanggung jawab bersama antara orang tua dan pendidik di sekolah, 2) dan komunikasi orang tua dengan guru wali kelas untuk membangun keterlibatan orang tua dalam menyelaraskan pola asuh di rumah dengan apa yang didapatkan di sekolah melalui media telehone ataupun orang tua datang langsung ke sekolah. Kendala kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SDN 1 Pangi-Pangi yaitu sikap orang tua yang tidak merespon atau tidak memperdulikan perkembangan anaknya di sekolah karena kesibukan orang tua peserta didik dengan pekerjaannya, sehingga tidak dapat menghadiri rapat atau kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dan menyerahkan semuanya kepada pihak sekolah.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter Siswa, Kerjasama Sekolah, Sekolah Dasar, Orang Tua

A. Pendahuluan

Karakter seseorang, peradaban dan kemajuan bangsa ditentukan oleh model pendidikan pemerintahannya. Pendidikan sendiri merupakan upaya yang dilakukan agar seorang individu atau kelompok masyarakat tumbuh dewasa dan bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya. Sementara itu, pendapat lain menyatakan pendidikan adalah tindakan terukur dalam membimbing dan mendidik individu untuk menjadi manusia mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, dan bertindak dan berperilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Hasbullah, 2009; Inanna, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha terstruktur yang dibuat untuk mempersiapkan peserta

didik menjadi individu yang tumbuh dewasa secara fisik dan mental dan dapat berperan penting dalam membentuk peradaban bangsa supaya lebih maju dan berkembang.

Dari pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa selain menjadikan anak memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan, tujuan utama dari diselenggarakannya pendidikan yaitu membentuk generasi yang memiliki karakter yang baik dan sesuai dengan norma yang ada di masyarakat (Nurjanah et al., 2018). Selain itu, Nur, (2021) menyatakan bahwa arah kurikulum sekarang harus diutamakan pada penguatan pembentukan karakter yang merupakan tindakan atau perilaku yang ditampilkan peserta didik dalam merespon rangsangan dari luar (Samrin, 2016).

Keluarga, masyarakat, dan pemerintah memiliki tanggung jawab bersama terhadap pendidikan karakter anak (Purwanto, 2020). Oleh karena itu, dalam lingkungan keluarga anak dibentuk karakternya dari kecil agar tumbuh menjadi individu yang berbakti kepada orang tua dan berkarakter di lingkungan masyarakat. Perlakuan anak dikontrol dan diarahkan ke arah yang baik, dan tanggung jawab pemerintah adalah menyediakan lembaga pendidikan sebagai tempat anak untuk bersekolah dan menimba ilmu pengetahuan. Ilham et al. (2021) menyatakan perubahan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekelilingnya. Lingkungan dalam hal ini adalah kerjasama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa terdapat hubungan timbal balik antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam usaha pendidikan karakter anak. Pemerintah dalam hal ini lembaga pendidikan tidak akan mampu bekerja sendiri dalam mewujudkan visi tersebut dan perlu ada kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga dalam usaha membentuk karakter anak. Subianto (2013) mengungkapkan

bahwa semua unsur mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat perlu dilibatkan dalam usaha pembentukan karakter siswa.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Pangi-Pangi Kec. Poli-Polia Kab. Kolaka Timur menunjukkan bahwa terdapat kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu contoh kerjasama yang dilakukan di sekolah tersebut yaitu dilibatkannya orang tua dalam kegiatan siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Kerjasama tersebut lebih lanjut diimplementasikan dalam bentuk kesepakatan pihak sekolah dan orang tua dalam pembiasaan perilaku dan pemberian contoh dalam bersikap yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga terbentuk karakter siswa yang lebih baik. Bentuk-bentuk pembiasaan dan pemberian contoh tersebut seperti membiasakan anak untuk berkata jujur, bertanggung jawab serta melakukan kegiatan keagamaan.

Penelitian Maifani (2016) tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak sejak dini di Desa Lampoh Tarom menunjukkan bahwa agar karakter anak dapat terbentuk dapat dilakukan dengan

pembiasaan berperilaku baik, menjadi teladan bagi siswa dan berbicara dengan bahasa yang sopan dan santun. Selanjutnya Triwardhani et al. (2020) mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah menyelaraskan dengan pola asuh yang diimplementasikan di rumah. Selain itu hal-hal berkaitan dengan prestasi dan penurunan nilai anak dapat dikomunikasikan dengan baik. Selain itu, hasil penelitian Barsihanor (2015) menunjukkan rapat tahun ajaran baru antara orang tua, guru, dan komite sekolah serta kegiatan paguyuban, *home visit* dilakukan melalui media alat komunikasi, dan buku penghubung adalah bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Amma et al. (2020) mengenai implementasi karakter disiplin peserta didik melalui kerjasama sekolah dan orang tua menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter disiplin anak yaitu rapat orang tua murid dan guru di sekolah, kesepakatan antara guru dan orang tua untuk perilaku disiplin anak, *home visit* yang dilakukan guru, serta orang tua berkunjung ke sekolah.

Berdasarkan penelitian relevan tersebut terlihat bahwa penelitian mengenai kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dilihat dari beberapa aspek diantaranya (1) penerapan metode dalam upaya membentuk karakter siswa seperti pembiasaan dan pemberian contoh dalam bertutur kata dan berperilaku. Pembahasan selanjutnya berfokus pada (2) perlunya penyelarasan antara pendidikan karakter yang dilakukan orang tua dan pihak sekolah, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. (3) bentuk kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik karakter anak dilakukan dalam bentuk pertemuan awal ajaran baru, pertemuan orangtua murid dan guru (POMG), paguyuban, *home visit*, komunikasi via ponsel, konsultasi langsung, dan buku penghubung.

Namun pembahasan mengenai kendala dalam melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua belum dikaji dalam penelitian terdahulu sehingga dalam penelitian ini, akan mengkaji bagaimana kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan orang tua dalam mendidik perilaku siswa sehingga menjadi anak yang memiliki karakter.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengkaji bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SD Negeri 1 Pangi-Pangi, (2) mengkaji kendala yang dihadapi pihak sekolah dan orang tua dalam bekerjasama sama untuk membentuk karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Studi ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan untuk mengkaji suatu objek dan aktivitas dengan maksud untuk memperoleh pengetahuan baru (Sugiono, 2003). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pangi-Pangi, Kecamatan Poli-polia, Kabupaten Kolaka timur selama kurang lebih dua bulan yaitu mulai 16 Agustus-05 Oktober 2021. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali siswa, dan siswa/anak.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi, peneliti menentukan beberapa indikator yang akan menjadi fokus pengamatan penelitian yaitu bentuk kerjasama guru dan orang tua dalam pendidikan karakter siswa, dan

kendala yang dihadapi dalam kerjasama guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter siswa. Sementara itu, wawancara dilakukan pada 15 informan dari unsur sekolah terdiri dari 5 orang, orang tua 7 orang dan siswa sebanyak 4 orang. Agar arah wawancara tetap fokus, maka pedoman wawancara juga dibuat. Kemudian untuk dokumentasi, peneliti mengkaji dokumen-dokumen terkait mulai dari catatan guru, foto kegiatan, dan laporan kegiatan sekolah.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011) yang terdiri atas tiga tahap yaitu (1) reduksi data, dimana data mengenai fokus penelitian mulai dari bentuk kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa dan kendala dalam kerjasama. Selanjutnya pada tahap (2) penyajian data, kumpulan data yang telah dipilah disajikan dalam bentuk kutipan wawancara, hasil pengamatan dan foto disusun berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dideskripsikan. (3) penarikan kesimpulan, data yang telah disajikan tersebut dihubungkan dan dianalisis sehingga memungkinkan untuk ditarik sebuah kesimpulan penelitian.

Agar keabsahan data penelitian dapat terjamin, maka dilakukan teknik triangulasi dengan melakukan konfirmasi temuan penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi sumber yakni penyesuaian temuan penelitian dari beberapa informan yang telah diminta kesediannya untuk menjelaskan fakta dari fokus penelitian yang diajukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Siswa

Dalam upaya mengembangkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, guru di sekolah membutuhkan peran dan kerjasama orang tua siswa dalam membentuk karakter siswa. Dengan adanya Kerjasama tersebut, cara siswa belajar, latar belakang hidupnya, dan masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarganya dapat diketahui oleh guru sehingga memudahkan guru dalam mendidik siswa tersebut. Arikunto dalam Sari, (2013) menyatakan kerjasama memberikan manfaat yang besar dalam suatu sistem pendidikan dan

kerjasama yang melibatkan beberapa pihak terkait dapat mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Adapun bentuk kerja sama guru dan orang tua yaitu:

a. Kunjungan Guru ke Rumah Anak Didik

Kunjungan pihak sekolah ke rumah anak didik bertujuan untuk memberitahukan kepada wali siswa terkait perkembangan anak didik dan sekaligus mensosialisasikan kegiatan sekolah. Selain itu, dalam kunjungan ini guru dan orang tua mendiskusikan upaya dalam membentuk karakter siswa kearah yang lebih baik. Perilaku negatif siswa dibahas dalam upaya dalam mengatasinya dan sekaligus guru perlu memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa karakter siswa terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan sehari-hari sehingga peran orang tua dan guru saling terkait satu sama lain dalam membentuk karakter siswa tersebut. Beberapa kutipan wawancara guru seperti berikut:

Kunjungan ke rumah siswa dilakukan untuk mendapatkan data dari orang tua tentang perkembangan anak di rumah. (Bapak Mu, Guru, 16 Agustus 2021)

Kunjungan ke rumah siswa bertujuan untuk berkoordinasi

dengan orang tua siswa mengenai permasalahan yang dialami oleh anaknya di sekolah seperti perilaku siswa yang suka mengganggu temannya ketika belajar, berbicara yang kurang sopan kepada guru. (Ibu Sa, Guru, 06 September 2021)

Kunjungan dilakukan ke rumah siswa untuk memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perlunya memahami bahwa perilaku anak itu terbentuk melalui apa yang dilihat dan didengar secara berulang-ulang oleh anak setiap harinya. (Ibu Ha, Guru, 22 September 2021)

Jika ada informasi yang cukup penting dan tidak bisa diwakilkan kepada siswa maka pihak sekolah melakukan kunjungan kerumah (Bapak KM, Guru, 22 September 2021)

Kemudian hasil wawancara dengan orang tua murid juga mengungkapkan hal yang serupa. Selain untuk memperoleh data siswa langsung dari orang tuanya, kunjungan guru ke rumah orang tua murid dilakukan untuk menanyakan keadaan siswa tertentu dan memberikan saran kepada orang tua dalam menghadapi dan mendidik perilaku anaknya di rumah. Beberapa

kutipan wawancara dengan orang tua murid seperti berikut:

Guru pernah berkunjung ke rumah. Biasanya ketika anak saya tidak masuk sekolah. Guru/wali kelas anak saya datang ke rumah menanyakan kondisi anak saya.... (Ibu Lu, Orang Tua, 13 September 2021)

Biasanya guru itu berkunjung ke rumah untuk berdiskusi dan memberikan saran kepada saya agar lebih memperhatikan perkembangan anak saya baik dalam hal ibadah maupun dalam perkataan dan tindakan. (Ibu Sa, Orang Tua, 13 Desember 2021)

Kunjungan ke rumah orang tua siswa yang dilakukan guru tidak semata-mata untuk mempererat hubungan emosional antara orang tua dan guru, dan penyampaian kegiatan akademik sekolah, tetapi sebagai wadah dalam melakukan diskusi untuk mengatasi perilaku-perilaku yang kurang baik yang ditunjukkan siswa saat berada di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Barsihanor, (2015) yaitu kunjungan ke rumah orang tua peserta didik dilakukan jika terdapat hal penting yang perlu didiskusikan seperti kesulitan yang dialami siswa saat belajar dan untuk mengetahui kondisi siswa yang baru sembuh dari sakit.

b. Komunikasi Orang Tua dengan Guru Wali Kelas

Menjaga komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa merupakan bentuk kerjasama lain dalam usaha membentuk pribadi siswa yang baik. Komunikasi tersebut dilakukan terkadang melalui media komunikasi atau pertemuan langsung antara orang tua dan guru di sekolah. Komunikasi yang terjalin tersebut memudahkan orang tua mengetahui perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik dari anaknya. Sebaliknya guru pula dapat mengontrol kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. Sehingga meskipun tidak bertemu secara langsung, orang tua dan guru dapat terus bekerjasama dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Beberapa kutipan wawancara orang tua siswa mengenai bentuk kerjasama ini adalah sebagai berikut:

Saya usahakan datang ke sekolah untuk bertemu dengan guru wali kelas anak saya, karena kalau melalui telephone kadang informasi yang disampaikan itu tidak terdengar

jasas. (Ibu Lu, Orang Tua Siswa, 13 September 2021)

Komunikasi dengan guru di sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi saya karena dengan ini saya dapat mengetahui perilaku anak saya di sekolah. (Ibu Sa, Orang Tua, 13 September 2021)

Sedangkan hasil kutipan wawancara dengan beberapa guru juga menyatakan keterangan serupa seperti:

Orang tua datang ke sekolah untuk berdiskusi dengan guru mengenai cara mendidik anak menjadi baik, karena menurut mereka anaknya lebih patuh kepada gurunya dibandingkan kepada orang tuanya. (Bapak Km, Guru, 22 September 2021)

Komunikasi dengan orang tua sangat perlu dilakukan sesering mungkin agar kegiatan siswa dapat dipantau misalnya pengerjaan PR atau tugas membaca di rumah. (Bapak Mu, Guru, 20 September 2021)

Selain itu hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan bahwa kerjasama dalam bentuk komunikasi antara guru dan orang tua ini dilakukan melalui media telephone atau pertemuan langsung antara guru dan orang tua di sekolah meskipun tidak sering dilakukan. Komunikasi

melalui media telephon biasanya dilakukan melalui *WhatsApp* sedangkan pertemuan langsung dilakukan pada jam istirahat baik itu di dalam kantor atau di pelataran sekolah. Temuan Triwardhani et al. (2020) menunjukkan dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah, keselarasan pola asuh yang diterapkan di rumah akan terlihat, sehingga berdampak positif terhadap perubahan perilaku anak.

2. Kendala Kerjasama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter siswa

Upaya membina kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter siswa di SDN 1 Pangi-Pangi tetap memiliki beberapa kendal. Hambatan tersebut membuat rencana dalam mengatasi masalah perilaku negatif siswa seperti bolos sekolah, ribut saat belajar, mengganggu teman, tidak berjalan dengan semestinya. Hambatan-hambatan tersebut biasanya datang dari orang tua seperti sibuk bekerja, kurang perhatian terhadap anaknya, melimpahkan pendidikan hanya kepada pihak sekolah, dan salah pemahaman atau persepsi antara orang tua dan guru pada masalah

tertentu. Beberapa kutipan wawancara dengan guru dan kepala sekolah seperti di bawah ini:

Beberapa orang tua tidak dapat hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah karena sibuk bekerja. (Ibu Me, Kepala Sekolah, 23 Agustus 2021)

Dalam upaya pembentukan karakter anak, kendala dihadapi di lapangan saat menjalin komunikasi dengan orang tua siswa adalah kurangnya perhatian mereka terhadap perkembangan anaknya dan perubahan perilaku anak dalam kesehariannya. (Bapak Mu, Guru, 16 Agustus 2021)

Sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga melimpahkan semua proses pendidikan kepada pihak sekolah. (Ibu Sa, 06 September 2021)

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh orang tua siswa mengenai hambatan dalam melakukan kerjasama dengan pihak sekolah dalam usaha membentuk karakter siswa. Orang tua kadang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan menganggap masalah pendidikan diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah dan kurang pemahannya orang tua dalam mendidik anaknya. Patmonodewo dalam Anggraini et al.,

(2019) menyatakan bahwa orang tua tidak selalu memiliki minat pada proses pendidikan anaknya, tetapi pada umumnya mereka lebih ingin mengetahui segala hal yang berhubungan dengan prestasi anak mereka. Selain itu, beberapa kutipan wawancara dengan orang tua siswa yaitu:

Saya kira kendala tidak terlalu serius, cuma sering terjadinya miss komunikasi contohnya seperti informasi mengenai perilaku anak saya yang kelupaan saat sampai di rumah. (Bapak Ub, Orang Tua Siswa, 06 September 2021)

Mendidik anak bukanlah hal mudah, apalagi saya sebagai orang tua menyadari kurangnya ilmu dalam mendidik. Walaupun demikian, saya tetap harus memberikan pemahan kepada anak saya tetang perilaku baik misalnya, berperilaku jujur dan sopan santun. (Ibu Su, Orang Tua, 13 September 2021)

Untuk kegiatan rapat, jujur saya jarang ikut, karena saya selalu ada kesibukan/kegiatan di luar, biasanya saya pergi kerja pada pagi haru dan pulang ke rumah di malam hari. (Ibu Lu, Orang Tua, 13 September 2021)

Meskipun usaha dalam pembentukan karakter siswa memiliki kendala, tetapi guru dan orang tua

siswa telah memberikan solusi dalam permasalahan tersebut. Solusi yang diberikan diantaranya pemberian pemahaman kepada orang tua siswa tentang pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anaknya, orang tua yang sibuk mendelegasikan kepada anggota keluarga untuk hadir dalam rapat di sekolah, dan melakukan komunikasi lewat telepon. Kutipan wawancara dengan guru dan orang tua siswa seperti di bawah ini:

Sebisa mungkin orang tua siswa diberi pemahaman tentang pentingnya kerjasama yang baik dalam membentuk karakter anak mereka, karena proses pendidikan karakter tersebut akan lebih mudah dengan Kerjasama tersebut. (Bapak Mu, Guru, 16 Agustus 2021)

Sebagai petani memang susah untuk mengatur waktu. Ketika saya tidak dapat hadir dalam rapat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maka saya akan meminta kepada saudara untuk menggantikan saya hadir dalam rapat tersebut. (Ibu Su, Orang Tua, 13 September 2021)

Karena saya jarang mengikuti rapat atau kegiatan lainnya di sekolah, saya menghubungi langsung pihak sekolah terkait rapat tersebut dan ketika ada kesepakatan antara pihak sekolah dan orang tua terkait dengan anak saya maka saya

mengikuti suara terbanyak. (Ibu Lu, Orang Tua, 13 September 2021)

Pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh orang tua dan guru memang memiliki kendala namun kendala tersebut bisa diatasi dengan baik oleh kedua pihak tersebut.

E. Kesimpulan

Bentuk kerjasama orang tua dan pihak sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SDN 1 Pangi-Pangi yaitu (a) kunjungan guru ke rumah anak didik dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi tentang perilaku anak di rumah, memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa dalam mendidik anak itu adalah tanggung jawab bersama antara orang tua dan pendidik di sekolah; (b) Komunikasi orang tua dengan guru/wali siswa dengan tujuan untuk membangun keterlibatan orang tua dalam menyelaraskan pola asuh di rumah dengan apa yang didapatkan di sekolah komunikasi tersebut biasanya melalui media telehone ataupun orang tua datang langsung ke sekolah.

Kendala kerjasama pihak sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter siswa di SDN 1 Pangi-Pangi yaitu (a) sikap orang tua yang tidak merespon atau tidak memperdulikan perkembangan anaknya di sekolah; (b) karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan, sebagian besar orang tua melimpahkan proses pendidikan anaknya kepada pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, T., As, E., Syaikhoni, Y., & Karakter, I. (2020). *Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua*. 3(September), 101–123.
- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward And Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Barsihanor. (2015). Kerjasama antara Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 54–69.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Ilham, M., Hardiyanti, W. E., Raehang, R., & Titania, S. (2021). Studi Eksploratif Perilaku Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan*

- Dasar Islam*, 8(2), 202–2015.
<https://doi.org/10.24252/auladun.a.v8i2a7.2021>
- Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Maifani, F. (2016). Peranan Orang Tua dalam pembentukan Karakter Anak Sejak Dini di Desa Lampoh Tarom Kecamatan Kuta Baro kabupaten Aceh Besar. In *Skripsi tidak dipublikasikan*.
- Nur, Y. D. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VI(2), 161–174.
- Nurjanah, F., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terintegrasi Nilai-Nilai Islam dan Sains untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 178–181. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1393>
- Purwanto, A. (2020). Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Jurnal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1).
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Sari, Y. (2013). Peningkatan kerjasama di sekolah dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(1), 307–461.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Sugiono. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). *Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah*. 8(1), 99–113.